

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah perubahan perilaku yang umumnya permanen yang disebabkan oleh pengalaman sebelumnya atau pembelajaran yang disengaja dan terencana. Belajar merupakan sesuatu yang tidak hanya mencakup kegiatan seperti membaca, mendengarkan, menulis, atau melakukan tugas dan ujian. Melainkan sebagai hasil dari proses pembelajaran, perubahan perilaku adalah aspek lain dari pembelajaran. Proses belajar ini melibatkan interaksi aktif dengan lingkungan, dan perubahan yang terjadi bersifat permanen (Siti Ma'rifah Setiawati, S.P, 2018).

Minat adalah ketertarikan yang mendalam dari seseorang terhadap suatu bidang studi tertentu, di mana mereka merasakan kegembiraan dan kesenangan dalam mempelajari materi tersebut dengan tujuan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru. Minat tidak bersifat bawaan sejak lahir, tetapi berkembang seiring waktu. Minat terhadap suatu hal dipelajari dan memiliki pengaruh terhadap proses belajar selanjutnya (Matondang, 2018). Sedangkan minat belajar adalah perasaan senang, bahagia, dan minat untuk melakukan sesuatu tanpa diminta atau disuruh oleh siapapun (Slameto, 2015). Namun, minat, rasa suka, perhatian, dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar keinginan dan kegembiraan mereka untuk menerapkan pembelajaran online. (Sardini, 2014). Tiap siswa memiliki tingkat minat yang beragam; jika minat belajar tinggi pada seorang siswa, akan timbul rasa suka dan tertarik pada proses pembelajaran, yang akan mendorongnya untuk mengikuti pelajaran dengan penuh semangat. Sebaliknya, jika minat belajar kurang pada seorang siswa, hal ini dapat mengurangi antusiasme dalam belajar karena rasa bosan yang muncul (Audria et al., 2021).

Siswa memerlukan penerapan strategi oleh guru yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan individu untuk mendorong minat belajar. Peran guru sangat signifikan dan mereka memiliki tanggung jawab besar terhadap siswanya. Sebagai pendidik profesional, Untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, guru perlu memiliki pemahaman yang menyeluruh dan komprehensif. Strategi guru merujuk pada langkah-langkah yang mereka ambil dalam proses pembelajaran untuk menarik minat, ketertarikan, dan perhatian murid demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru sebagai penyampai materi atau informasi perlu memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dan kompeten biasanya memiliki strategi yang unik menyediakan materi pendidikan untuk merangsang minat belajar. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran, seorang guru akan memilih teknik atau metode yang dianggap sesuai, dan setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerapkan teknik-teknik tersebut. Menurut Hadi, 2018 Topik peningkatan standar pendidikan belum pernah dieksplorasi atau diangkat. Mengubah paradigma pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Selama ini pengajaran hanya berpusat pada guru, oleh karena itu guru dituntut untuk mempunyai sikap yang lebih kreatif terhadap pengembangan pembelajaran. Siswa diharapkan dapat unggul dalam kegiatan yang benar-benar menyenangkan sehingga dapat memajukan potensi siswa secara maksimal.

Model pembelajaran adalah komponen penting dalam proses pembelajaran. Ini merujuk pada rencana atau desain yang disiapkan untuk digunakan saat pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, Guru dapat menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ciri-ciri mata pelajaran dan persyaratan khusus dari setiap kompetensi dasar yang akan diraih menjadi

pertimbangan dalam memilih model pembelajaran. Agar berhasil memandu pembelajaran, model pembelajaran sangat penting (Aqib, Zainal dan Murtadlo, 2016). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran PBL melibatkan siswa dalam pemecahan masalah di kehidupan nyata, baik sendiri maupun dalam berkelompok, untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari materi secara teoritis, tetapi juga menghadapi situasi nyata yang terkait dengan materi yang diteliti. *Problem Based Learning* merangsang perkembangan pemikiran kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari bagi siswa. Model pembelajaran PBL berperan dalam memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hidup.

Dalam PBL, siswa dihadapkan pada suatu masalah yang perlu diselesaikan, dan mereka kemudian mencari pengetahuan yang relevan untuk menyelesaikannya. PBL meningkatkan kapasitas belajar siswa dengan memanfaatkan metode yang berpusat pada masalah dunia nyata ini, yang diantisipasi akan memberikan efek yang baik pada pencapaian tujuan pembelajaran mereka. Menurut teori belajar konstruktivis, siswa membangun pengetahuannya dengan menggunakan model PBL dan dapat mencari solusi bersama-sama (Ulger, 2018) .

Berdasarkan data yang disebutkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa upaya-upaya yang kreatif sangat penting selama proses pendidikan untuk meningkatkan semangat, ketertarikan, dan fokus siswa. Selain itu, penggunaan materi pembelajaran berbasis teknologi mutakhir juga sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengatasi hambatan yang ada saat ini. Menrapkan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk membuat siswa tertarik untuk belajar; di zaman globalisasi ini,

teknologi adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan pemahaman siswa. (Novilanti & Suripah, 2021).

Keputusan untuk menggunakan sumber belajar berbasis teknologi diambil karena fasilitas sekolah dianggap cukup memadai. Sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, peneliti mengusulkan pengembangan media pembelajaran *flipbook* dengan menerapkan model PBL. melaksanakan proses pembelajaran yang efisien dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah tujuannya.

Flipbook adalah media interaktif yang dapat merubah file PDF menjadi presentasi yang menarik secara visual yang menyerupai buku dengan tambahan elemen-elemen seperti animasi, gambar, video, dan audio. Hal ini membuat pengalaman pengguna mirip dengan membaca buku versi digital yang lengkap. Dalam pengembangan media ini, peneliti membuat materi pembelajaran dalam format PDF yang kemudian diubah menjadi *flipbook* untuk meningkatkan daya tarik visual dan memperoleh perhatian peserta didik. Untuk mengembangkannya pemahaman siswa pada materi yang disajikan, para peneliti telah memasukkan film dan grafik edukasi ke dalam *flipbook*. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. (Kurniasari, 2021) .

Penelitian lainnya oleh Sugianto et al (2017) menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang memanfaatkan lingkungan belajar dengan buku kertas, dan motivasi, antusiasme, serta aktivitas belajar mereka semakin meningkat. Disamping itu, Arini & Kustijono (2017) yang telah mengembangkan buku elektronik interaktif menggunakan Flip PDF Professional mengungkapkan bahwa media pembelajaran tersebut valid, praktis untuk digunakan dan efektif untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Karena para pengajar di sekolah dasar belum pernah menggunakan sumber belajar

flipbook ini, para peneliti dapat menggunakannya sebagai referensi untuk memasukkan sumber belajar ini ke dalam rencana pembelajaran mereka.

Berdasarkan penelitian yang lalu yang menjadi referensi dalam pengambilan judul ini yakni penelitian yang pernah dilakukan oleh Uri Uswatun Khasanah (2022) dengan temuan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V SDN 01 Batangharjo dipengaruhi oleh pembelajaran melalui media pembelajaran.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul "Efektivitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Flipbook* terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar" berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu PBL
2. Media yang digunakan yaitu *flipbook*
3. Kemampuan yang ingin dilihat yaitu minat belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : “Apakah model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *Flipbook* efektif terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* dengan media *Fipbook* efektif dalam pembelajaran IPAS dapat mengetahui minat belajar siswa kelas V.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah diadakan penelitian penulis mengharapkan suatu kegunaan yang akan tampak di hari yang akan datang. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Model pembelajaran PBL yang digunakan untuk menaikkan antusiasme siswa dalam belajar dijelaskan lebih lanjut oleh penelitian ini, yang juga dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian lebih lanjut, kemudian dijadikan tambahan informasi dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan dan meningkatkan fasilitas sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar yang asik dan memiliki minat belajar yang besar dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Dapat memberikan motivasi kepada pendidik dalam mengajar menggunakan media pembelajaran berbasis digital dengan semaksimal mungkin

c. Bagi Sekolah

Melalui model PBL berbantuan media *Flipbook* mampu meningkatkan minat belajar siswa

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan keahlian, pengetahuan, dan informasi mengenai dampak penggunaan media Flipbook yang dipadukan dengan paradigma PBL terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SD.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan tentang sesuatu yang menjadi objek dalam penelitian. Penulis merumuskan tentang masing-masing variabel pada penelitian ini

1. Model Pembelajaran PBL

Model pembelajaran PBL melibatkan peserta didik dalam proses pembangunan pengetahuan mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi dan minat dalam penyelidikan, dan meningkatkan rasa percaya diri. Model pembelajaran PBL ini menekankan pada kolaborasi antar peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang memerlukan pemikiran kritis, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya

2. Media Pembelajaran *Flipbook*

Media pembelajaran *Flipbook* adalah media interaktif yang memungkinkan Anda untuk mengubah tampilan file PDF agar terlihat seperti buku. *Flipbook* adalah sumber daya interaktif yang dapat membuat file PDF lebih menarik daripada buku dan dapat menyertakan animasi bergerak, foto, video, dan suara untuk digunakan siswa seolah-olah mereka sedang membaca buku versi lengkap.

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan perasaan ketertarikan yang timbul dalam diri siswa ketika mengikuti kegiatan atau acara pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan. Ketika siswa menunjukkan keingintahuan yang kuat dan keinginan yang kuat untuk belajar, maka minat belajarnya akan meningkat sehingga siswa akan belajar dengan tekun dan selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh semangat dan tanpa rasa kewalahan.